**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunarugu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada tanggal 1 Mei 2018 sampai dengan 31 Mei 2018. Pengukuran kemampuan operasi hitung pengurangan dilakukakan sebanyak dua kali yakni tes sebelum penggunaan batang *cuisenaire* untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunarungu. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan batang *cuisenaire* untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan akhir murid tunarungu.

Murid diberikan tes tertulis dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Deskripsi Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene Sebelum Penggunaan Batang *Cuisenaire*.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan operasi hitung pengurangan pada murid tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene. Dengan penggunaan batang *cuisenaire* dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data kemampuan batang *cuisenaire* murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene sebelum penggunaan batang *cuisenaire* adalah sebagai berikut:

36

Tabel 4.1 Skor Tes Awal Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene Sebelum Penggunaan Batang *Cuisenaire*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Insial Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1. | MF | 3 | 30 | Kurang Mampu |
| 2. | KNA | 2 | 20 |

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal kemampuan operasi hitung pengurangan murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene sebelum menggunakan batang *cuisenaire*, yaitu Murid Insial MF dan KNA mendapatkan skor. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Nilai Awal perolehan murid MF = $\frac{Skor Hasil}{Skor Maksimal}$ x 100

 = $\frac{3}{10}$ x 100

= 30

Nilai Awal perolehan murid KNA = $\frac{Skor Hasil}{Skor Maksimal}$ x 100

 = $\frac{2}{10}$ x 100

= 20

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan operasi hitung pengurangan yang diperoleh murid tunarungu pada tes awal, maka nilai dari murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene Sebelum Penggunaan Batang *Cuisenaire*.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Insial Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1. | MF | 3 | 30 | Kurang Mampu |
| 2. | KNA | 2 | 20 |

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa subyek murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (pretest) MF memperoleh nilai (30) sedangkan KNA memperoleh nilai (20) . Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene pada tes awal adalah MF (30) dan KNA (20), dapat diketahui bahwa kemampuan operasi hitung pengurangan pada murid tunarungu sebelum Penggunaan Batang *cuisenaire* berada pada kategori kurang mampu.

1. **Deskripsi Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene Setelah Penggunaan Batang *Cuisenaire*.**

Penggunaan batang *cuisenaire* untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan pada murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene dilaksanalan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 9 kali pertemuan. Materi tersebut disampaikan secara bertahap dan berulang kepada anak. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran operasi hitung pengurangan dengan penggunaan batang *cuisenaire*. Adapun kegiatan pada tahap persiapan yaitu :

1. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan batang *cuisenaire* yang akan digunakan
2. Mengkondisikan murid sebelum pembelajaran dimulai
3. Menyiapkan tema pembelajaran kepada murid mengenai hidup rukun bersama keluarga
4. Menyiapkan perlengkapan pembelajaran berupa meja, kursi, lembar soal dan pensil.
5. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran operasi hitung pengurangan dengan penggunaan media batang *cuisenaire* dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan. Setiap berakhir satu kali pertemuan dilakukan tes kemampuan operasi hitung pengurangan pada murid tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene.

1). Pertemuan ke 1 (satu)

Pertemuan ke 1 dilaksanakan tanggal 01 Mei 2018 dengan dihadiri guru kelas agar murid MF dan KNA merasa nyaman. Pada pertemuan ini peneliti memperlihatkan dan memperkenalkan tentang batang *cuisenaire* yang memiliki 10 batang dan warna yang berbeda-beda. Murid tersebut terlihat cukup akrab dengan peneliti karena sudah beberapa kali bertemu. MF dan KNA sebelumnya sudah pernah diajarkan oleh guru kelasnya tentang operasi hitung pengurangan tetapi saat peneliti memberikan soal tentang pengurangan yang berjumlah 10 soal murid tunarungu tersebut masih membutuhkan bantuan peneliti untuk menyelesaikan soal yang diberikan, Pada pertemuan pertama dari 10 soal yang diberikan MF hanya mampu menyelesaikan 3 soal yaitu soal nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2), dan nomor 3 (5 – 1) sedangkan KNA hanya mampu menyelesaikan 2 soal yaitu soal nomor 1 (3 – 2) dan nomor 2 (5 – 2).

2). Pertemuan ke 2 (dua)

Pertemuan ke 2 dilaksanakan tanggal 03 Mei 2018 dengan tetap dihadiri guru kelas. Seperti pertemuan pertama peneliti masih memperkenalkan tentang batang *cuisenaire* yang memiliki 10 batang dan warna yang berbeda-beda. Pada pertemuan ini dari 10 soal yang diberikan oleh peneliti tentang operasi hitung pengurangan MF dan KNA masih belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan, pada pertemuan ini seperti pertemuan pertama MF hanya mampu menyelesaikan 3 soal yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) dan nomor 3 (5 – 1), dan pada pertemuan ini sama seperti pertemuan pertama KNA juga hanya mampu menyelesaikan 2 soal yaitu soal nomor 1 (3 – 1) dan nomor 2 (5 – 2).

3). Pertemuan ke 3 (tiga)

Pertemuan ke 3 dilaksanakan tanggal 07 Mei 2018 pertemuan dilakukan didalam kelas dan tetap dihadiri guru kelas. MF dan KNA sangat antusias dalam menerima pelajaran, seperti pertemuan sebelumnya peneliti masih memperkenalkan tentang batang *cuisenaire* yang memiliki 10 batang dan warna yang berbeda-beda. Pada pertemuan iniMF dapat menyelesaikan 4 soal dari 10 soal yang diberikan yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2), nomor 3 (5 – 1) dan nomor 4 (4 – 1), begitupun juga dengan KNA sudah mampu menyelesaikan 3 soal yang diberikan yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) dan nomor 3 (5 – 1), kemampuan menyelesaikan soal antara MF dan KNA berbeda, MF mempunyai kemampuan menyelesaikan soal lebih cepat sedangkan KNA mempunyai kemampuan menyelesaikan soal agak lambat.

4). Pertemuan ke 4 (empat)

Pertemuan ke 4 dilaksanakan tanggal 09 Mei 2018. MF dan KNA lebih giat lagi untuk mengikuti pembelajaran karena mereka senang dengan media yang dibuat oleh peneliti karena menarik perhatian murid untuk tetap memperhatikan peneliti saat pelajaran berlangsung, pada pertemuan ini peneliti sudah tidak memperkenalkan tentang batang *cuisenaire* karena murid sudah mengetahui media tersebut, ketika peneliti memberikan soal tentang operasi hitung pengurangan MF dan KNA merasa senang karena mereka belajar dengan menggunakan media batang *cuisenaire,* MF dan KNA sudah mampu mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Pada pertemuan ke 4, dari 10 soal yang diberikan MF mampu menjawab benar 5 soal yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5­ – 1) nomor 4 (4 – 1) dan nomor 5 (6 – 2), Seperti pada pertemuan ke tiga KNA hanya mampu menjawab benar 3 soal yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) dan nomor 3 (5 – 1). Kemampuan menyelesaikan soal antara MF dan KNA berbeda. MF mempunyai kemampuan menyelesaikan soal lebih cepat sedangkan KNA mempunyai kemampuan menyelesaikan soal agak lambat.

5.) Pertemuan ke 5 (lima)

Pertemuan ke 5 dilaksanakan tanggal 11 Mei 2018. Pada pertemuan ini guru kelas sedang berhalangan untuk hadir dikelas. Saat guru kelasnya berhalangan untuk hadir murid tersebut memperlihatkan sikap yang sangat bersahabat dan menyenangkan. pertemuan ini peneliti sudah tidak memperkenalkan tentang batang *cuisenaire* karena murid sudah mengetahui media tersebut, pada pertemuan ini sama seperti pertemuan ke empat saat diberi 10 soal MF mampu menyelesaikan 5 soal yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5­ – 1) nomor 4 (4 – 1) dan nomor 5 (6 – 2), dan KNA mampu menyelesaikan 4 soal meskipun masih melihat jawaban dari temannya, yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5 – 1) dan nomor 4 (4 – 1). Kemampuan menyelesaikan soal antara MF dan KNA berbeda. MF mempunyai kemampuan menyelesaikan soal lebih cepat sedangkan KNA mempunyai kemampuan menyelesaikan soal agak lambat.

6.) Pertemuan ke 6 (enam)

Pertemuan ke 6 dilaksanakan tanggal 14 Mei 2018. Pada pertemuan ini sudah tidak di damping oleh guru kelas. Murid tersebut sudah terlihat nyaman belajar dengan penelit, pada pertemuan ini peneliti sudah tidak memperkenalkan lagi tentang batang *cuisenaire* karena murid sudah mengetahui media tersebut, Dari 10 soal yang diberikan MF hanya mampu menyelesaikan 6 soal yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5­ – 1) nomor 4 (4 – 1) nomor 5 (6 – 2) dan nomor 6 (7 – 2), sedangkan KNA hanya mampu menyelesaikan 5 soal yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5 – 1) nomor 4 (4 – 1) dan nomor 5 (6 – 2). Pada pertemuan ini kemampuan operasi hitung pengurangan MF dan KNA mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, Kemampuan menyelesaikan soal antara MF dan KNA berbeda. MF mempunyai kemampuan menyelesaikan soal lebih cepat sedangkan KNA mempunyai kemampuan menyelesaikan soal agak lambat.

7.) Pertemuan ke 7 (tujuh)

Pertemuan ke 7 dilaksanakan tanggal 21 Mei 2018. Pada pertemuan ini murid menyambut peneliti dengan ceria dan sangat antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar, pada pertemuan ini peneliti sudah tidak memperkenalkan lagi tentang batang *cuisenaire* karena murid sudah mengetahui media tersebut, saat diberi soal tentang operasi hitung pengurangan seperti pada pertemuan ke enam dari 10 soal MF hanya mampu menyelesaikan 7 soal saja yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5­ – 1) nomor 4 (4 – 1) nomor 5 (6 – 2) nomor 6 (7 – 2) dan nomor 7 (7 – 4), sedangkan KNA hanya mampu menyelesaikan 6 soal sama seperti pertemuan ke enam yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5 – 1) nomor 4 (4 – 1) nomor 5 (6 – 2) dan nomor 6 ((7 – 2). Pada pertemuan ini kemampuan operasi hitung pengurangan MF dan KNA mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, kemampuan menyelesaikan soal antara MF dan KNA berbeda. MF mempunyai kemampuan menyelesaikan soal lebih cepat sedangkan KNA mempunyai kemampuan menyelesaikan soal agak lambat.

8.) Pertemuan ke 8 (delapan)

Pertemuan ke 8 dilaksanakan tanggal 23 Mei 2018. Seperti biasanya pada pertemuan ini murid masih menyambut peneliti dengan ceria dan sangat antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar, saat diberi soal tentang operasi hitung pengurangan dari 10 soal MF mampu menyelesaikan 8 soal yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5­ – 1) nomor 4 (4 – 1) nomor 5 (6 – 2) nomor 6 (7 – 2) nomor 7 (7 – 4) dan nomor 8 (8 – 3), sedangkan KNA mampu menyelesaikan 7 soal yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5 – 1) nomor 4 (4 – 1) nomor 5 (6 – 2) dan nomor 6 (7 – 2) dan nomor 7 (7 – 4). Pada pertemuan ini kemampuan operasi hitung pengurangan MF dan KNA mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, kemampuan menyelesaikan soal antara MF dan KNA berbeda. MF mempunyai kemampuan menyelesaikan soal lebih cepat sedangkan KNA mempunyai kemampuan menyelesaikan soal agak lambat.

9.) Pertemuan ke 9 (sembilan)

Pertemuan ke 9 dilaksanakan tanggal 28 Mei 2018. MF dan KNA sangat bersemangat mengikuti pembelajaran operasi hitung pengurangan pada pertemuan terakhir sehingga MF dan KNA berusaha dengan semangat untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti. Dari 10 soal yang diberikan oleh peneliti MF sudah mampu menyelesaikan soal dengan benar sebanyak 9 yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5­ – 1) nomor 4 (4 – 1) nomor 5 (6 – 2) nomor 6 (7 – 2) nomor 7 (7 – 4) nomor 8 (8 – 3) dan nomor 9 (9 – 4), dan KNA sudah mampu menyelesaikan soal dengan benar sebanyak 8 soal yaitu nomor 1 (3 – 2) nomor 2 (5 – 2) nomor 3 (5 – 1) nomor 4 (4 – 1) nomor 5 (6 – 2) nomor 6 (7 – 2) nomor 7 (7 – 4) dan nomor 8 (8 –3). Pada pertemuan ke sembilan ini kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung antara MF dan KNA mengalami peningkatan meskipun murid MF masih lebih banyak menyelesaikan soal dibandingkan dengan murid KNA.

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan seperti nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Operasi Hitung Pengurangan Murid Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB Negeri Lutang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertemuan Ke | MF | KNA |
|  |  | **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
|  | 1 (satu) | 3 | 30 | 2 | 20 |
|  | 2 (dua) | 3 | 30 | 2 | 20 |
|  | 3 (tiga) | 4 | 40 | 3 | 30 |
|  | 4 (empat) | 5 | 50 | 3 | 30 |
|  | 5 (lima) | 5 | 50 | 4 | 40 |
|  | 6 (enam) | 6 | 60 | 5 | 50 |
|  | 7 (tujuh) | 7 | 70 | 6 | 60 |
|  | 8 (delapan) | 8 | 80 | 7 | 70 |
|  | 9 (sembilan) | 9 | 90 | 8 | 80 |

Untuk lebih memperjelas tabel 4.3 maka disajikan diagram seperti yang nampak dibawah ini:

**Diagram 4.1 Visualisasi Nilai Penggunaan Batang *Cuisenaire* Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene**

**Diagram 4.2 Visualisasi Nilai Penggunaan Batang *Cuisenaire* Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene**

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa nilai yang diperoleh murid MF dan KNA dari pertemuan pertama sampai kesembilan mengalami peningkatan.

1. **Gambaran Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Melalui Penggunaan Batang *Cuisenaire* Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene**

Kemampuan operasi hitung pengurangan pada murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene sebelum dan setelah Penggunaan Batang *Cuisenaire* berdasarkan subyek penelitian yang di lihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan operasi hitung pengurangan berikut ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Sebelum dan Setelah Penggunaan Batang *Cuisenaire* Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Inisial Murid | Tes Awal (*Pretest*) | Tes Akhri (*Posttest*) |
| Skor | Nilai | Skor | Nilai |
| 1 | MF | 3 | 30 | 9 | 90 |
| 2 | KNA | 2 | 20 | 8 | 80 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan pada murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene setelah dilakukan dua kali tes. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum Penggunaan batang *cuisenaire* murid MF memperoleh nilai 30, dan murid KNA memperoleh nilai 20. Kemudian pada tes akhir *(posttest)* atau setelah Penggunaan batang *cuisenaire* murid MF memperoleh nilai 90, dan murid KNA memperoleh nilai 80. Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini:

**Diagram 4.3 Visualisasi Perbandingan Nilai Sebelum Dan Setelah Penggunaan Batang *Cuisenaire* Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene**

Berdasarkan uraian dan gambaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan murid pada murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene dalam penggunaan batang *cuisenaire*.

1. **Pembahasan**

Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang abstrak. Maka sangat sulit bagi murid yang tingkat pemikirannya masih taraf kongkrit. Sebagaimana Beth & Piaget (Runtukahu, 2014 : 28) mengatakan bahwa “matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisir dengan baik”.Lebih lanjut Reys (Runtukahu, 2014 : 28) mengatakan bahwa “matematika adalah studi tentang pola dan hubungan, cara berpikir dengan strategi organisasi, analisis dan sintesis, seni, bahasa, dan alat untuk memecahkan masalah-masalah abstrak dan praktis”.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan operasi hitung pengurangan pada murid tunarungu kelas dasar III sebelum penggunaan batang *cuisenaire* lebih kurang dibandingkan setelah pembelajaran dengan penggunaan batang *cuisenaire* di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene. Rostina Sundayana (2014 :77) mengatakan bahwa “Batang *cuisenaire* adalah salah satu media pembelajaran matematika yang berbentuk balok dan memiliki panjang dan warna yang berbeda-beda”. Sehingga Batang *cuisenaire* ini dapat digunakan bagi anak usia dini sampai sekolah dasar, media ini dapat dipergunakan untuk melakukan operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan setelah penggunaan media batang *cuisenaire* pada murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perbandingan antara hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*postest*). Pada data hasil *pretest* terlihat bahwa nilai yang diperoleh subjek sangat rendah dimana yang diperoleh MF adalah 30, sedangkan KNA adalah 20. setelah penggunaan batang *cuisenaire* kemampuan operasi hitung pengurangan murid tunarungu mengalami kemajuan. Berdasarkan data hasil *postest* nilai yang diperoleh subjek menunjukkan peningkatan. Nilai hasil tes akhir yang diperoleh MF adalah 90 dan KNA adalah 80. Dari hasil tes akhir yang diperoleh subjek tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media batang *cuisenaire* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Suasana proses belajar yang kondusif, kemampuan murid mengikuti langkah-langkah penggunaan media batang *cuisenaire* dengan baik serta adanya minat untuk selalu belajar matematika, dan sangat membantu dalam peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dan tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan operasi hitung pengurangan setelah penggunaan batang *cuisenaire* pada murid tunarunguKelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene setelah pembelajaran operasi hitung pengurangan pada mata pelajaran Matematika. Perolehan nilai subjek penelitian pada tes akhir yang lebih tinggi dimana perolehan nilai diatas 60 maka dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini telah berada pada kategori tuntas.

Dengan demikian terlihat bahwa penggunaan batang *cuisenaire* memberi hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan khususnya pada murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene. Jika pembelajaran dilanjutkan kemungkinan perolehan kemampuan operasi hitung pengurangan murid tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Lutang Kabupaten Majene bisa mencapai nilai maksimal yaitu 100.